

Pengaruh Program KUR dan BLT terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Diferensiasi sebagai Variabel Mediasi

Irma Suryani¹⁾, Maria Rio Rita^{2*)}

^{1,2*)} Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana
Jalan Diponegoro No. 52-60, Salatiga, Jawa Tengah, 50711

E-mail: maria.rita@uksw.edu^{2*)}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kinerja UMKM melalui mediasi strategi diferensiasi. Penelitian ini melibatkan para pelaku UMKM di Kota Salatiga dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk penentuan sampel. Data diolah menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Temuan yang dilaporkan bahwa program KUR dan BLT berpengaruh positif signifikan terhadap strategi diferensiasi dan juga terhadap kinerja UMKM. Dibuktikan juga bahwa strategi diferensiasi memediasi pengaruh program KUR dan BLT terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat menjadi acuan bagi para pelaku UMKM untuk menambah modal suatu usahanya dengan menggunakan program KUR dan/atau BLT secara bijak untuk mendukung penerapan strategi diferensiasi guna meningkatkan kinerja usahanya.

Kata kunci: KUR; BLT; Kinerja UMKM; Strategi Diferensiasi.

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of the Kredit Usaha Rakyat (KUR) and Bantuan Langsung Tunai (BLT) programs on the performance of MSMEs through differentiating mediation strategies. This study involved SMEs in Salatiga City using a purposive sampling method to purchase samples. Data is processed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The reported findings are that the KUR and BLT programs have a significant positive effect on the differentiation strategy and also on the performance of MSMEs. It is also proven that differences in strategy mediate the effect of the KUR and BLT programs on MSME performance. This can be a reference for MSME actors to increase capital in a business by wisely using the KUR and/or BLT programs to support the implementation of a differentiation strategy to improve operations.

Keywords: KUR; BLT; MSME Performance; Differentiation Strategy.

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang menimpa Indonesia pada tahun 1997 berdampak buruk bagi perekonomian Indonesia, salah satunya dengan melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar AS (Anggraini & Nasution, 2013). Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan ekonomi di Indonesia juga diperkirakan tumbuh negatif, selain itu angka pengangguran dan kemiskinan mengalami peningkatan. Berdasarkan perhitungan dari tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan adanya pelemahan mencapai 2,97% dibandingkan capaian triwulan pertama tahun 2019 sebesar 5,07%. Data pada

triwulan kedua juga menunjukkan kemunduran sebesar -5,32%. Data pada triwulan ketiga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49 %. Salah satu dampak dari menurunnya persentase ekonomi di Indonesia, yaitu meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan yang disebabkan oleh PHK selama masa pandemi Covid-19 (Damayanti, 2021). Hal tersebut mendorong pemerintah untuk memperbaiki perekonomian Indonesia dengan mengandalkan pendapatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut dikarenakan UMKM mampu bertahan saat adanya krisis ekonomi (Riawan & Kusnawan, 2018).

Saat ini keberadaan UMKM juga sedang diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat beberapa sektor UMKM mengalami penurunan kinerja, seperti penurunan omzet penjualan yang akan berdampak juga pada tingkat produksi. Hal tersebut dikarenakan UMKM mengalami kesulitan dalam hal permodalan (Rizqi, 2020). Salah satu wilayah yang UMKM-nya terdampak pandemi Covid-19 yaitu Kota Salatiga. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya \pm 124 UMKM yang mengalami penurunan pada kinerja usahanya, seperti kapasitas produksi sampai dengan penjualan. Selain itu, adanya \pm 200 UMKM di Salatiga yang menutup usahanya secara total karena mengalami kebangkrut. Di masa pandemi ini, juga ada \pm 243 pelaku UMKM di Salatiga yang membutuhkan restrukturisasi hutang dan bantuan modal (Dinkopukm, 2020). Beberapa UMKM di Salatiga masih mengalami keterbatasan modal akibat masa pandemi ini. Keterbatasan modal akan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), seperti penurunan produksi, berkurangnya tenaga kerja, dan sehingga akan menurunkan pendapatan usahanya (Mayuni & Rustariyuni, 2015).

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kinerja UMKM dengan cara menyediakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah yang dikelola oleh perbankan kepada pelaku UMKM (Nugroho, 2020). Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan modal dengan menyediakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk para pelaku UMKM sejumlah Rp 2,4 juta dengan syarat tertentu guna memperbaiki usahanya (Pramanik, 2020). Bantuan tersebut diharapkan dapat membantu para UMKM dalam meningkatkan volume produksi dan omzet penjualan, sehingga dapat meminimalisir kebangkrutan pada UMKM akibat pandemi Covid-19. Akan tetapi, ada beberapa UMKM yang menyalahgunakan bantuan dana tersebut untuk kebutuhan sehari-hari (Nurcahyadi, 2021). Temuan dari Nakabili et al. (2020) dan Santoso et al. (2015) menyatakan bahwa kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kredit tersebut menjadi tidak berpengaruh secara efektif terhadap kinerja usaha, jika pemberian kredit tersebut tidak didukung dengan faktor lainnya. Senada dengan itu, Widodo et al. (2021) juga menyatakan bahwa bantuan dari pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Adanya temuan yang kontradiktif dari efek KUR dan BLT terhadap kinerja UMKM, mendorong peneliti untuk menganalisis lebih lanjut kemungkinan adanya peranan variabel lain yang membuat temuan inkonsisten. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kinerja usaha adalah strategi bisnis yang diterapkan di usaha tersebut (Suriyanti & Binangkit, 2019), yakni strategi diferensiasi sebagai perantara dari pengaruh antara program KUR dan BLT terhadap kinerja UMKM. Adanya beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh program KUR terhadap kinerja UMKM dan pengaruh program BLT terhadap kinerja UMKM, namun masih terbatas studi yang menggabungkan kedua variabel tersebut ke dalam satu model penelitian, dengan menambahkan efek mediasi dari strategi diferensiasi. Dalam hal ini, adanya mediasi strategi diferensiasi diduga dapat mengoptimalkan pengaruh KUR dan BLT terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari program KUR dan BLT terhadap kinerja UMKM melalui mediasi strategi diferensiasi. Untuk mengoperasionalkan tujuan tersebut, maka diturunkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut: a) Apakah Program KUR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM?; b) Apakah Program BLT berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM?; c) Apakah Program KUR berpengaruh positif signifikan terhadap strategi diferensiasi?; d) Apakah Program BLT berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM?; e) Apakah strategi diferensiasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM?; f) Apakah strategi diferensiasi memediasi pengaruh program KUR terhadap kinerja UMKM?; dan g) Apakah strategi diferensiasi memediasi pengaruh program BLT terhadap kinerja UMKM?;

Kontribusi teoretis dari studi adalah untuk memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan untuk UMKM melalui pemanfaatan pendanaan (KUR dan BLT) dari pemerintah untuk meningkatkan performa usaha. Sementara kontribusi manajerial berlaku untuk pengusaha UMKM agar proaktif dan bijak menggunakan bantuan keuangan dari pemerintah untuk mengimplementasikan strategi bisnis yang berbeda dan bernilai, yang bermuara pada peningkatan kerjanya. Bagi pemerintah, kebijakan yang dirancang adalah yang pro pada penguatan UMKM melalui pendanaan yang mudah diakses dan murah. Sedangkan bagi para pemangku kepentingan lainnya agar bersinergi memberikan dukungan sumber daya yang tidak dimiliki UMKM agar UMKM dapat bangkit dan berkembang.

Program KUR merupakan program pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah dengan memberikan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur kepada usaha yang layak dan produktif, namun kurang memiliki agunan yang dipersyaratkan oleh kreditur (Marfiah & Sri Hartiyah, 2019). Program KUR sebagai sumber permodalan dari

lembaga perbankan yang ditujukan untuk UMKM, dimana sebagian permodalannya dibantu oleh pemerintah sehingga bunga pada kredit tersebut akan tergolong kecil (Riawan & Kusnawan, 2018). Pemberian program KUR dalam menambah modal usaha akan mampu meningkatkan kinerja usaha pada pelaku UMKM, seperti peningkatan pada jumlah produksi, omzet penjualan, dan keuntungan. Adanya tambahan modal dari KUR dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya, seperti pembelian bahan baku, peralatan, dan/atau perluasan usaha (Widiastuti & Rita, 2017). Adanya penelitian terdahulu dari Mayuni et al. (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut dilihat dari perbedaan kinerja usaha yang semakin meningkat dari beberapa aspek, seperti tingkat produksi, tenaga kerja, pendapatan, dan biaya setelah adanya KUR. Gafur (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan pemberian KUR terhadap peningkatan kinerja UMKM.

H1: Program KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Program BLT disalurkan melalui pemerintah dengan syarat tertentu guna membantu perekonomian masyarakat dan modal suatu usaha (Pramanik, 2020). Program BLT dapat digunakan untuk menambah modal usaha sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga pendapatan UMKM akan meningkat (Riinzani et al., 2020). Lestari et al. (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh bantuan stimulus pemerintah dalam bantuan tunai terhadap peningkatan kinerja UMKM. Bantuan dari pemerintah kepada UMKM tersebut dapat membantu menambah modal kerja usaha yang dapat digunakan untuk pembelian bahan baku dan meringankan biaya – biaya lainnya pada usahanya, sehingga kinerja usahanya dapat mengalami peningkatan (Lestari et al., 2021). Senada dengan itu, Iping (2020) juga menyatakan bahwa pemberian BLT memberikan dampak signifikan dalam kinerja UMKM. Bantuan tersebut diberikan untuk keberlangsungan usaha para pelaku UMKM dengan membantu dalam mengurangi biaya usaha, sehingga dapat meminimalkan pemecatan tenaga kerja.

H2: Program BLT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Adanya pemberian program KUR dan BLT memotivasi dan mendorong pelaku UMKM dalam memperbaiki usahanya. Salah satunya dengan memperbaiki strategi bisnis yang telah dimiliki oleh para pelaku UMKM (Nakabili & Prabowo, 2020). Strategi bisnis merupakan suatu perencanaan pada perusahaan yang dilihat dari visi misi perusahaan sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan suatu perusahaan melalui penyusunan, penentuan cara dan pelaksanaan secara tepat (Maryani & Chaniago, 2019). Salah satu strategi bisnis yang dapat dilakukan oleh para pelaku UMKM, yaitu strategi diferensiasi. Strategi diferensiasi merupakan rangkaian

rencana yang akan dilakukan untuk menghasilkan inovasi baru, baik produk maupun layanan dengan harga standar guna mempertahankan kelangsungan usaha (Maryani & Chaniago, 2019; Porter, 1994). Dalam penelitian yang dilakukan Pangestika et al. (2016) adanya pemberian KUR mempengaruhi secara positif terhadap perencanaan strategi yang tepat bagi UMKM. Strategi yang diterapkan secara tepat yaitu melakukan inovasi produk, menjaga dan mempertahankan kualitas produk usaha, dan meningkatkan sarana dan prasarana pengembangan UMKM. Menurut Riinzani et al. (2020), bantuan pemerintah memberikan dampak yang positif terhadap strategi UMKM pada aktivitas pemasaran *online*. Selain itu, mendorong pelaku UMKM untuk memperbaiki strategi dalam penambahan produk dan layanan baru yang berbeda dari sebelumnya.

H3: Program KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi diferensiasi UMKM.

H4: Program BLT berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi diferensiasi UMKM.

Dengan memperbaiki strategi bisnis yang dijalankan pada suatu usaha, maka akan berpotensi meningkatkan kinerja usaha tersebut (Nakabili & Prabowo, 2020). Studi Yuliana et al. (2018) menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis, karena strategi bisnis merupakan penentuan suatu kebijakan dalam bersaing di sebuah usaha dan dengan adanya strategi yang tepat akan mempengaruhi kinerja bisnis menjadi lebih baik. Terlebih ketika UMKM menerapkan strategi diferensiasi, perusahaan akan membawa laju organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta merespons persaingan secara sehat dan cerdas dengan mengelaborasi keunikan sumberdaya yang dimiliki oleh yang tidak dijumpai di pesaingnya.

H5: Strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

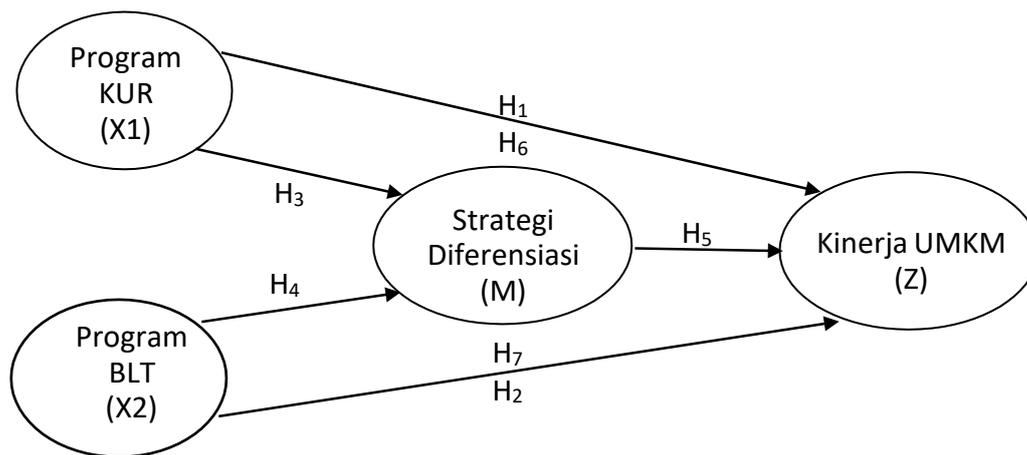
Nakabili et al. (2020) menyatakan bahwa fasilitas kredit berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui strategi bisnis, karena pelaku UMKM akan mendapatkan manfaat yang lebih sehingga akan meningkatkan kinerja usaha lebih baik. Pada studi Prastowo (2019), nampak peran pemerintah dalam membantu UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan strategi bisnis pemasaran sebagai variabel mediasi. Selain didukung dengan adanya faktor keuangan dari pihak perbankan atau pemerintah, strategi bisnis yang baik juga akan meningkatkan kinerja pada suatu usahanya. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membedakan keunikan produk/layanan suatu perusahaan dengan pesaingnya, adalah strategi diferensiasi (Sulistiani, 2013). Walaupun umumnya strategi ini menawarkan biaya yang lebih premium ketimbang strategi *low cost*. Pengusaha UMKM menilai bahwa dengan

memberikan produk/ layanan yang berbeda untuk konsumen, akan menimbulkan kesan positif dari pelanggan yang berujung pada pembelian ulang sehingga bermuara pada peningkatan omzet dan profit.

H₆: Program KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan strategi bisnis sebagai variabel mediasi

H₇: Program BLT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan strategi bisnis sebagai variabel mediasi

Dari 7 (tujuh) hipotesis yang telah dirumuskan di atas, dapat diringkas ke dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Dikembangkan dalam Penelitian (2021)

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer dengan jenis pendekatan kuantitatif. Data sekunder didapat dari *data.salatiga.go.id* untuk mengetahui jumlah UMKM yang berada di Salatiga pada tahun 2021. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner secara *onsite* dengan responden pelaku UMKM yang berada di Salatiga. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu, karena jika menggunakan skala Likert 7 poin atau 13 poin akan membuat responden menjadi lebih sulit untuk membedakan setiap poin skala dan responden sulit dalam mengolah informasi (Hair & F, 2007). Kuesioner yang digunakan berisi beberapa pernyataan mengenai KUR, BLT, strategi bisnis, dan kinerja pada UMKM.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kota Salatiga dengan jumlah 14.288 UMKM (Sekretariat Daerah, 2021). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau penentuan sampel yang dilakukan

dengan menggunakan kriteria tertentu yang akan menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pelaku UMKM yang pernah atau masih menggunakan KUR, pelaku UMKM yang pernah mendapatkan BLT, dan UMKM yang masih aktif dalam berusaha. Penentuan jumlah sampel tergantung dari jumlah indikator yang digunakan pada seluruh variabelnya, sehingga dapat dihitung dengan mengalikan 5 sampai dengan 10 dengan jumlah indikatornya (Hair et al., 2010; Hilaliyah, 2017). Adapun jumlah sampel yang dapat di hitung dalam penelitian ini:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= \text{Jumlah indikator} \times 8 \\ &= 9 \times 8 = 72 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel yang akan dipakai untuk penelitian sebanyak 72 responden. Dalam mencari responden, peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel untuk meminimalisir adanya kuesioner yang tidak lengkap atau tidak dapat diolah. Namun, sebelum mencari responden untuk penelitian utama, peneliti melakukan *Pilot-Test* terhadap 15 responden. *Pilot-Test* tersebut digunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap indikator yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). PLS-SEM merupakan metode analisis yang *powerful* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi, dan ukuran sampel relatif kecil. Program yang digunakan adalah *SmartPLS* 3.0 untuk menilai model struktural (*inner model*) dan pengukuran (*outer model*). Analisis PLS-SEM memiliki kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path analysis*) dengan variabel laten (Jaya & Sumertajaya, 2008). Berdasarkan model penelitian dan diskusi yang dilakukan pada kajian pustaka, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel pada tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Kinerja UMKM	Kinerja Usaha merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu usaha.	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Finansial 	(Widiastuti & Rita, 2017)
Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Program KUR merupakan program pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah dengan memberikan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur kepada usaha yang layak mendapatkannya, namun kurang memiliki agunan yang dipersyaratkan oleh kreditur.	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Ketepatan Penggunaan • Aspek Ketepatan Jumlah Kredit • Aspek Ketepatan Beban Kredit 	(Marfuah & Sri Hartiyah, 2019)
Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)	Program BLT merupakan program bantuan tunai yang disalurkan melalui pemerintah dengan syarat tertentu guna membantu perekonomian masyarakat dan modal suatu usaha.	<ul style="list-style-type: none"> • Tersalurkannya BLT secara Langsung dan Benar • Ketepatan Status Penerima BLT • Penyaluran BLT yang Tepat Sasaran 	(Pramanik, 2020)
Strategi Diferensiasi	Strategi diferensiasi merupakan rangkaian rencana yang akan dilakukan untuk menghasilkan inovasi baru, baik produk maupun layanan dengan harga standar guna mempertahankan kelangsungan usaha.	<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi pada Produk • Inovasi pada Pelayanan 	(Maryani & Chaniago, 2019; Porter, 1994)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mencari responden untuk penelitian utama, peneliti melakukan *pilot test* terhadap 15 responden. *Pilot test* dilakukan untuk uji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan dalam survei. Tabel 2 berikut ini menyajikan hasil dari uji validitas.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui semua indikator memiliki R-hitung lebih dari R-tabelnya, yaitu 0,514. Maka dari itu, semua indikator dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian utama. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap konstruk dalam model penelitian ini. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Pilot-Test*

Indikator	R-Hitung	Keterangan
Kredit Usaha Rakyat		
X1.1	0,988	Valid
X1.2	0,933	Valid
X1.3	0,988	Valid
X1.4	0,828	Valid
X1.5	0,975	Valid
X1.6	0,920	Valid
X1.7	0,917	Valid
X1.8	0,958	Valid
Bantuan Langsung Tunai		
X2.1	0,600	Valid
X2.2	0,785	Valid
X2.3	0,951	Valid
X2.4	0,881	Valid
X2.5	0,919	Valid
X2.6	0,656	Valid
Strategi Diferensiasi		
Z1.1	0,861	Valid
Z1.2	0,926	Valid
Z1.3	0,934	Valid
Z1.4	0,740	Valid
Z1.5	0,717	Valid
Kinerja UMKM		
Y1.1	0,867	Valid
Y1.2	0,909	Valid
Y1.3	0,854	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas *Pilot-Test*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kredit Usaha Rakyat	0,978	Reliabel
Bantuan Langsung Tunai	0,882	Reliabel
Strategi Diferensiasi	0,889	Reliabel
Kinerja UMKM	0,845	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Maka dari itu, semua variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten. Setelah dilakukan *Pilot test* dengan semua hasil valid dan reliabel, maka dapat dilakukan penelitian utama. Berikut adalah hasil *outer loadings* dari *PLS Algorithm*:

Tabel 4. Outer Loadings

	Bantuan Langsung Tunai	Kredit Usaha Rakyat	Kinerja UMKM	Strategi Diferensiasi
X1.1		0,968		
X1.2		0,935		
X1.3		0,939		
X1.4		0,820		
X1.5		0,913		
X1.6		0,924		
X1.7		0,878		
X1.8		0,920		
X2.2	0,871			
X2.3	0,972			
X2.4	0,925			
X2.5	0,870			
Y1.1			0,880	
Y1.2			0,944	
Y1.3			0,889	
Z1.1				0,913
Z1.2				0,852
Z1.3				0,887
Z1.4				0,753
Z1.5				0,767

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Tabel 5 Discriminant Validity

	Bantuan Langsung Tunai	Kredit Usaha Rakyat	Kinerja UMKM	Strategi Diferensiasi
X1.1	0,625	0,968	0,846	0,692
X1.2	0,541	0,935	0,789	0,592
X1.3	0,663	0,939	0,811	0,658
X1.4	0,702	0,820	0,743	0,767
X1.5	0,479	0,913	0,729	0,600
X1.6	0,636	0,924	0,835	0,709
X1.7	0,448	0,878	0,769	0,584
X1.8	0,669	0,920	0,836	0,685
X2.2	0,871	0,505	0,637	0,562
X2.3	0,972	0,670	0,791	0,766
X2.4	0,925	0,657	0,749	0,720
X2.5	0,870	0,545	0,682	0,788
Y1.1	0,808	0,776	0,880	0,700
Y1.2	0,717	0,789	0,944	0,750
Y1.3	0,613	0,803	0,889	0,763
Z1.1	0,713	0,767	0,806	0,913
Z1.2	0,600	0,607	0,624	0,852
Z1.3	0,709	0,603	0,717	0,887
Z1.4	0,589	0,504	0,629	0,753
Z1.5	0,668	0,532	0,613	0,767

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4, diketahui semua indikator variabel penelitian, yaitu variabel Kredit Usaha Rakyat, Bantuan Langsung Tunai, Kinerja UMKM, dan Strategi Diferensiasi memiliki nilai *outer loadings* > 0,7 sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* merupakan model pengukuran semua indikator yang dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya. Ukuran tersebut dikatakan baik jika semua indikator memiliki nilai korelasi konstruk yang lebih besar dari nilai konstruk pada blok lainnya (Ghozali, 2014).

Dari tabel 5, diketahui bahwa hasil dari semua indikator variabel memiliki nilai korelasi pada masing-masing konstruk yang lebih besar daripada nilai korelasi indikator pada blok konstruk lainnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator dalam blok merupakan penyusun konstruk dalam blok tersebut, karena memiliki ukuran yang lebih baik dibandingkan ukuran pada blok lainnya.

Setelah melakukan uji validitas pada indikator, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan *composite reliability*. Uji *composite reliability* digunakan untuk mengukur kekonsistensian indikator dalam konstraknya. Evaluasi pada nilai reliabilitas konstruk dapat diukur dengan dua macam, yaitu nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Variabel dikatakan reliabel atau konsisten jika nilainya > 0,7 (Ghozali, 2014). Berikut adalah hasil *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*:

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,7 sehingga seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur konstraknya.

Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Jumlah seluruh responden dalam penelitian ini sebanyak 80 orang. Untuk mengetahui gambaran demografik dari responden, maka disajikanlah Tabel 7 berikut ini.

Tabel 6. *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Bantuan Langsung Tunai	0,931	0,951
Kredit Usaha Rakyat	0,971	0,976
Kinerja UMKM	0,889	0,931
Strategi Diferensiasi	0,891	0,921

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Tabel 7. Profil Responden

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin		
Pria	26	32,50%
Wanita	54	67,50%
Total	80	100%
Usia Pemilik		
< 30 Tahun	11	13,75%
30 - 40 Tahun	43	53,75%
> 40 Tahun	26	32,50%
Total	80	100%
Lama Usaha		
< 3 Tahun	19	23,75%
3 - 5 Tahun	42	52,50%
> 5 Tahun	19	23,75%
Total	80	100%
Lamanya menggunakan KUR		
< 1 Tahun	28	35,00%
1 - 2 Tahun	25	31,25%
> 2 Tahun	27	33,75%
Total	80	100%
Lamanya menggunakan BLT		
< 6 Bulan	14	17,50%
6 - 12 Bulan	46	57,50%
> 12 Bulan	20	25,00%
Total	80	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa 67,50% responden adalah wanita, sisanya 32,50% adalah pria. Mayoritas pemilik usaha sebanyak 53,75% memiliki usia antara 30-40 tahun. Dimana, 52,50% UMKM yang sudah menjalankan usahanya selama 3-5 tahun. Selain itu, UMKM yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) < 1 tahun sebanyak 35%, antara 1-2 tahun sebanyak 31,25%, dan > 2 tahun sebanyak 33,75%. UMKM yang menggunakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) < 6 bulan sebanyak 17,5%, antara 6-12 bulan sebanyak 57,50%, dan > 12 bulan sebanyak 25%. Hal tersebut dapat dilihat bahwa banyak UMKM yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di masa Pandemi Covid-19.

Menilik *path coefficient* digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel atau untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. *Path coefficient* dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu analisis *direct effect* dan *indirect effect*. Analisis *direct effect* digunakan untuk menguji pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis tersebut dinyatakan signifikan jika nilai *T*

Tabel 8 path coefficient Direct Effect

Jalur (<i>Path</i>)	<i>Original Sampel</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
BLT → Kinerja UMKM	0,265	3,373	0,001***
BLT → Strategi Diferensiasi	0,542	10,044	0,000***
KUR → Kinerja UMKM	0,545	8,510	0,000***
KUR → Strategi Diferensiasi	0,372	5,386	0,000***
Strategi Diferensiasi → Kinerja UMKM	0,211	2,369	0,018**

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Keterangan: **, *** signifikan pada α 5%, 1%

$Statistic \geq 1,96$ dan $P Value \leq 0,05$ (Ghozali, 2014). Berikut adalah hasil dari analisis *direct effect* (pengaruh langsung) dalam Tabel 8.

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa program KUR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, dikarenakan nilai *t Statistic* (8,510) $\geq 1,96$ dan *P Value* (0,000) $\leq 0,05$ sehingga H_1 diterima. Pemberian program KUR ternyata dapat dimanfaatkan oleh pemilik UMKM dalam mengembangkan usahanya, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Widiastuti et al. (2017) adanya tambahan modal dari KUR dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya, seperti pembelian bahan baku, peralatan, dan/atau perluasan usaha sehingga akan mampu meningkatkan kinerja usaha pada UMKM, seperti peningkatan pada jumlah produksi, omzet penjualan, dan keuntungan. Dalam penelitian yang dilakukan Mayuni et al. (2015) juga menyatakan bahwa adanya tambahan modal dari program KUR dapat menimbulkan adanya peningkatan kinerja usaha yang dipengaruhi dari beberapa aspek, seperti tingkat produksi, tenaga kerja, pendapatan, dan biaya setelah adanya KUR. Penelitian dari Gafur (2019) yang juga menyatakan bahwa pemberian program KUR untuk pelaku UMKM dapat menambah sumber pendanaan sehingga dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan kinerja usahanya dan keuntungan usahanya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Program BLT berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM, dikarenakan nilai *t Statistic* (3,373) $\geq 1,96$ dan *P Value* (0,001) $\leq 0,05$ sehingga H_2 diterima. Pemberian program BLT ternyata dapat membantu keberlangsungan usaha para pelaku UMKM dengan adanya peningkatan kinerja usaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Lestari et al. (2021) bantuan dari pemerintah dalam bentuk program BLT kepada para pelaku UMKM dapat membantu menambah modal kerja usaha yang dapat digunakan untuk pembelian bahan baku dan meringankan biaya – biaya

lainnya pada usahanya, sehingga kinerja usahanya dapat mengalami peningkatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iping (2020) menyatakan bahwa program BLT memberikan dampak dalam kinerja usaha UMKM. Bantuan tersebut diberikan untuk keberlangsungan usaha para pelaku UMKM dengan membantu dalam mengurangi biaya usaha, sehingga dapat meminimalkan pemecatan tenaga kerja.

Selanjutnya, diketahui bahwa program KUR berpengaruh positif signifikan terhadap Strategi Diferensiasi, dikarenakan nilai t Statistic (5,386) $\geq 1,96$ dan P Value (0,000) $\leq 0,05$ sehingga H_3 diterima. Pemberian program KUR membuat para pelaku UMKM terdorong untuk melakukan inovasi dengan membuat strategi diferensiasi pada usahanya. Dalam penelitian Nakabili et al. (2020) menyatakan adanya pemberian KUR dalam peningkatan modal kerja usaha mengakibatkan strategi bisnis yang dimiliki pelaku usaha juga akan semakin baik, karena pelaku usaha tersebut akan termotivasi dan terdorong untuk memperbaiki strateginya. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Pangestika et al. (2016) yang mengatakan jika pemberian program KUR ingin digunakan secara optimal, maka pelaku usaha harus membuat perencanaan alternatif yang diperlukan pada strategi bisnisnya secara tepat. Salah satunya dengan melakukan diferensiasi pada usahanya untuk memanfaatkan dana dari program KUR tersebut. Strategi yang dapat diterapkan secara tepat yaitu melakukan inovasi produk, menjaga dan mempertahankan kualitas produk, dan meningkatkan sarana prasarana pengembangan UMKM.

Program BLT juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap strategi diferensiasi, dikarenakan nilai T Statistic (10,044) $\geq 1,96$ dan P Value (0,000) $\leq 0,05$ sehingga H_4 diterima. Pemberian program BLT membuat para pelaku UMKM terdorong untuk melakukan inovasi dengan membuat strategi diferensiasi pada usahanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Wahyuningtyas (2020) yang mengatakan bahwa dengan adanya program BLT diharapkan para pelaku UMKM dapat menyesuaikan strateginya pada situasi pandemi saat ini, misalnya strategi dalam diferensiasi produk atau jasa. Dalam penelitian Riinzani et al. (2020) juga menyatakan bahwa bantuan pemerintah dalam bentuk tunai tersebut mendorong UMKM untuk memperbaiki strateginya menjadi semakin baik. Bantuan tersebut mendorong pelaku UMKM untuk memperbaiki strategi dalam penambahan produk dan layanan baru yang berbeda dari sebelumnya, misalnya dengan memperbaiki strategi UMKM pada dunia marketing yang serba *online*.

Lalu, strategi diferensiasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM, dengan nilai t Statistic (2,369) $\geq 1,96$ dan P Value (0,018) $\leq 0,05$ sehingga H_5 diterima. Adanya strategi diferensiasi yang tepat oleh para pelaku UMKM akan meningkatkan kinerja usahanya,

baik dari jumlah produksi, omzet penjualan, dan keuntungan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Nakabili et al. (2020) yang menyatakan bahwa dengan memperbaiki strategi bisnis yang sesuai pada suatu usaha akan mendorong kinerja usaha menjadi semakin baik atau meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2018) juga mengatakan adanya strategi diferensiasi atau inovasi yang tepat akan membuat pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan melakukan inovasi, baik dari produk usaha maupun pelayanan dari usaha tersebut, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM.

Setelah mengetahui hasil analisis *direct effect* (pengaruh langsung), maka selanjutnya melihat analisis pada *indirect effect*. Analisis *indirect effect* digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen melalui perantara atau variabel mediator. Pengujian hipotesis tersebut dinyatakan signifikan jika nilai *T Statistic* $\geq 1,96$ dan *P Value* $\leq 0,05$ (Ghozali, 2014).

Tabel 9. Path Coefficient Indirect Effect

	Original Sampel	T Statistics	P Values
KUR → Strategi Diferensiasi → Kinerja UMKM	0,078	1,991	0,047**
BLT → Strategi Diferensiasi → Kinerja UMKM	0,114	2,311	0,021**

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Keterangan: ** signifikan pada α 5%

Dari tabel 9, diketahui bahwa strategi diferensiasi memediasi pengaruh KUR terhadap kinerja UMKM secara signifikan, dikarenakan nilai *T Statistic* (1,991) $\geq 1,96$ dan *P Value* (0,047) $\leq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Pemberian program KUR akan mendorong para pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya, salah satunya dengan mengembangkan usahanya melalui strategi diferensiasi atau inovasi baru pada usahanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Nakabili et al. (2020) yang menyatakan bahwa pemberian program KUR pada UMKM mengakibatkan modal kerja usaha tersebut akan semakin tinggi, sehingga pelaku UMKM akan termotivasi dan terdorong untuk bekerja keras dalam meningkatkan kinerja pada suatu usahanya. Salah satunya dengan memperbaiki strategi bisnis dengan melakukan diferensiasi atau inovasi produk untuk memanfaatkan dana dari KUR tersebut. Dalam penelitian Pangestika et al. (2016) menyatakan bahwa strategi diferensiasi dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Hal tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan kinerja UMKM.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa strategi diferensiasi mampu memediasi pengaruh BLT terhadap Kinerja UMKM, dengan nilai t Statistic $(2,311) \geq 1,96$ dan P Value $(0,021) \leq 0,05$ sehingga H_7 diterima. Pemberian program BLT akan mendorong para pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya, salah satunya dengan mengembangkan usahanya melalui strategi diferensiasi atau inovasi baru pada usahanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Lestari et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemberian program BLT dari pemerintah oleh pelaku UMKM dimaksudkan untuk menambah modal kerja suatu usaha, sehingga akan meningkatkan kinerja pada usahanya. Salah satunya dengan melakukan strategi diferensiasi atau inovasi produk untuk memanfaatkan bantuan dana yang dimilikinya. Dalam penelitian Suriyanti et al. (2019) mengatakan selain didukung dengan adanya modal kerja yang tinggi, ada faktor lain yang mendukung peningkatan kinerja pada suatu usaha, yaitu strategi bisnis. Salah satu strategi bisnis yang dilakukan adalah melakukan diferensiasi atau inovasi produk untuk menyesuaikan kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Program KUR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Kedua, Program BLT juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketiga, Program KUR dan BLT memiliki pengaruh positif signifikan terhadap strategi diferensiasi. Keempat, Program BLT memiliki pengaruh positif signifikan terhadap strategi diferensiasi. Kelima, strategi diferensiasi memediasi efek dari Program KUR dan BLT terhadap kinerja UMKM. Nampak bahwa bantuan pemerintah dalam bentuk finansial mampu menstimulus pengusaha UMKM untuk memperbaiki strategi bisnisnya dalam bentuk diferensiasi sehingga produk/layanannya diminati pasar, sehingga berujung pada peningkatan performa bisnis, terkhusus selama masa Pandemi Covid-19. Adanya situasi krisis membuat pengusaha UMKM bertindak kreatif dalam menjalankan usahanya agar tetap bisa eksis selama pandemic berlangsung.

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pelaku UMKM untuk menambah modal suatu usahanya dengan menggunakan program KUR dan/atau program BLT dari pemerintah secara bijak untuk perluasan usaha. Dengan adanya tambahan modal untuk usahanya, para pelaku UMKM juga bisa memperbaiki strategi bisnis, salah satunya pada strategi diferensiasi. Di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, pemilik usaha sangat perlu memperhatikan strategi pemasaran supaya pemilik usaha mengetahui apakah produk usahanya tersebut sudah sesuai

dengan kebutuhan dan/atau keinginan konsumen dan bagaimana caranya memasarkan produk usahanya tersebut. Karena jika pemilik usaha sudah melakukan beberapa inovasi baru tetapi tidak memperhatikan strategi pemasarannya kemungkinan pengaruh terhadap kinerja UMKM akan kecil

Bagi pemerintah, dapat terus memberikan imunisasi bagi UMKM agar tetap mampu bertahan di masa pandemi, salah satunya dengan memberikan bantuan keuangan untuk operasional usaha secara murah dan mudah diakses. Upaya penguatan UMKM juga tidak terlepas dari peran *stakeholder* lainnya seperti dunia pendidikan dan praktisi bisnis dengan memberikan pelatihan inovasi produk/ layanan berbasis digital agar membantu usaha tetap berjalan selama pandemic atau memberikan bantuan pendanaan produktif dengan tagihan inovasi produk dari UMKM.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Terdapat dua strategi bisnis yang bisa dijalankan UMKM selain diferensiasi, yakni strategi *low-cost* yang belum dianalisis dalam studi ini. Oleh sebab itu menarik untuk diteliti selanjutnya efek moderasi dari strategi *low cost* ini dalam pengaruh Program KUR dan BLT terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji variabel kontrol seperti karakteristik pengusaha dalam model penelitian ini (misalnya: usia usaha, lamanya menggunakan KUR dan BLT), sehingga akan diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Anggraini, D., & Nasution, S. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3), 14879.
- Damayanti, W. A. (2021). *Kondisi Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*. BEMF MIPA UNEJ. <https://bem.fmipa.unej.ac.id/kastrad-beraksi2-kondisi-perekonomian-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- Dinkopukm. (2020). *PADOS WARAS” UMKM Salatiga Bersama – sama Kuat Melawan Corona*. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Salatiga. <http://dinkopukm.salatiga.go.id/pados-waras-umkm-salatiga-bersama-sama-kuat-melawan-corona/>
- Gafur, M. (2019). Peran Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Usaha Melalui Pemahaman Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Makassar (Role of Granting of Credit to Business Performance Through the Accounting Understanding of Msme in Makassar City). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i1.479>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) (4th Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, & F, J. (2007). *Multivariate Data Analysis 6th Edition*. Pearson Education Inc.
- Hair, Joseph, F., Black W, C., Babin, B, J., Anderson, & R, E. (2010). *Multivariate Data*

Analysis. Prentice Hall.

- Hilaliyah, S. A. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kualitas Produk yang di Moderasi Oleh Suasana terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 172–187. <https://doi.org/10.26905/jbm.v4i2.1699>
- Iping, B. (2020). Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 516–526. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.290>
- Irianto, B. S. (2020). Mediasi Sikap pada Pengaruh Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 1–13.
- Jaya, I. G. N. M., & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Structural dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008*, 118–132.
- Lestari, D. S., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Insentif Pajak, Bantuan Stimulus Pemerintah pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Boyolali. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 133–144. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1274>
- Marfuah, S. T., & Sri Hartiyah. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic*, 1(1), 183–195.
- Maryani, L., & Chaniago, H. (2019). Peran Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing di Industri Fashion. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v5i1.1615>
- Mayuni, M. A., & Rustariyuni, S. D. (2015). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana. *Ekonomi Pembangunan*, 4(12), 1489–1506.
- Nakabili, L. S., & Prabowo, A. A. (2020). Pengaruh Fasilitas Kredit Bank terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Intervening. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14089>
- Nugroho, I. (2020). *Sederet Upaya Pemerintah Selamatkan UMKM di Tengah Pandemi*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4350581/sederet-upaya-pemerintah-selamatkan-umkm-di-tengah-pandemi>
- Nurchayadi, G. (2021). *Sebagian Besar BLT UMKM digunakan untuk Modal Kerja*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/388151/sebagian-besar-blt-umkm-digunakan-untuk-modal-kerja>
- Pangestika, P., Santoso, I., & Astuti, R. (2016). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Dukungan Kucuran Kredit (Studi Kasus: UMKM Kabupaten XYZ) The Development Strategy of Potential Business of Micro, Small, and Middle (Case Study: MSMEs of XYZ Regency). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(2), 84–95.
- Porter, M. E. (1994). *Keunggulan Bersaing*. Binarupa Aksara.
- Pramanik, N. D. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 01(12), 113–120. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/209/149>
- Prastowo, S. L. (2019). Analisis Kompetensi Pelaku Usaha, Peran dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UKM di Kota Tangerang dengan Kreativitas Strategi Pemasaran Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomi Bisnis*, 25(2), 159–172. <https://doi.org/10.33592/jeb.v25i2.435>
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Pelatihan Kidul Kec.

- Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Riinzani, F., Siswoyo, & Azhar. (2020). Dampak dan Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pandemi dan Era New Normal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 197–206.
- Rizqi, A. N. (2020). *Survei BI: Kinerja UMKM Kian Memburuk*. Bisnis.Com. <https://semarang.bisnis.com/read/20201009/536/1303031/survei-bi-kinerja-umkm-kian-memburuk>
- Santoso, I., Yuwandini, D., & Mustaniroh, S. A. (2015). Pengaruh Kredit dan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM agroindustri dengan Pemasaran sebagai Variabel Antara. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 12(3), 174–182. <https://doi.org/10.17358/jma.12.3.174>
- Sekretariat Daerah. (2021). *Data UMKM, IKM, dan Pedagang Kota Salatiga*. <http://data.salatiga.go.id/id/dataset/data-umkm-ikm-dan-pedagang-kota-salatiga>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.
- Sulistiani, D. (2013). Mencapai Keunggulan Bersaing dengan Strategi Diferensiasi. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1-17.
- Suriyanti, L. H., & Binangkit, I. D. (2019). Peran Kebijakan Pemerintah dalam Memoderasi Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus pada UMKM Bidang Makanan dan Minuman di Kota Pekanbaru). *Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 119–128.
- Wahyuningtyas, I. K. U. N. (2020). Strategi Bisnis UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Daya Saing*, 6(3), 293–298.
- Widiastuti, R., & Rita, M. R. (2017). Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha?: Studi pada UMKM Makanan Ringan di Kota Salatiga. *Jurnal Visi Manajemen*, 2(2), 100–115.
- Widodo, A., & Lukiarti, M. M. (2021). Pengukuran Kinerja UMKM Batik Tulis Lasem di Saat Pandemi Covid 19 di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 10–15.
- Yuliana, R., & Pujiastuti, Y. (2018). Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Bisnis (Studi kasus pada UMKM di Semarang). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 320. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i2.4318>